

Integrasi Pendidikan Karakter Toleransi dalam Pembelajaran IPS pada Materi Keberagaman Sosial Budaya dengan Pendekatan Kontekstual di Kelas 4 SDN 05 Padang Laweh

Puji Trisnawati¹, Putri Giofani², Putri Latifa³, Lattifa Septia Nisda⁴, dan Susi Ratna Sari⁵
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
pujitrismawati12@gmail.com¹, giofaniputri4@gmail.com²,
putrilatifa2020@gmail.com³, latifaseptia005@gmail.com⁴,
susiratnasari@uinmybatusangkar.ac.id⁵

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of instilling tolerance character education in elementary school students in facing socio-cultural diversity in the community. The purpose of this study is to describe the integration of tolerance character education in social studies learning on socio-cultural diversity material with a contextual approach in grade IV of SDN 05 Padang Laweh. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of this study consisted of grade IV students of SDN 05 Padang Laweh. Data collection techniques were carried out through questionnaires. Data analysis techniques were carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the integration of tolerance character education in social studies learning is carried out through learning activities that link the material to the real lives of students, such as respecting differences in ethnicity, culture, and friends' opinions. The contextual approach helps students understand the importance of tolerance through group discussions, cooperation, and active and meaningful learning activities. The values of tolerance that emerge in learning include mutual respect, respect for differences, cooperation, and living in harmony in diversity. Thus, the contextual approach can support the strengthening of tolerance character education in social studies learning in elementary schools.

Keywords: character education, tolerance, social studies learning, sociocultural diversity, contextual approach.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman pendidikan karakter toleransi pada peserta didik sekolah dasar dalam menghadapi keberagaman sosial budaya di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran IPS pada materi keberagaman sosial budaya dengan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 05 Padang Laweh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari ini adalah peserta didik kelas IV SDN 05 Padang Laweh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran IPS dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik, seperti menghargai perbedaan suku, budaya, dan pendapat teman. Pendekatan kontekstual membantu peserta didik memahami pentingnya sikap toleransi melalui diskusi kelompok, kerja sama, dan kegiatan pembelajaran yang aktif serta bermakna. Nilai-nilai toleransi yang muncul dalam pembelajaran meliputi sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, bekerja sama, dan hidup rukun dalam keberagaman. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dapat mendukung penguatan pendidikan karakter toleransi pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: pendidikan karakter, toleransi, pembelajaran IPS, keberagaman sosial budaya, pendekatan kontekstual.

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Kemajemukan ini tercermin dalam keberagaman suku bangsa (lebih dari 1.340 suku), bahasa daerah (lebih dari 700 bahasa), serta beragam agama,

kepercayaan, tradisi, dan budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke . Kekayaan budaya ini merupakan modal sosial yang sangat berharga bagi pembangunan bangsa Indonesia. Namun, di sisi lain, keberagaman yang tidak dikelola dengan baik justru berpotensi menjadi

sumber konflik horizontal (Faizal et al., 2025).

Di lingkungan pendidikan, fenomena seperti intoleransi, perundungan berbasis perbedaan, sikap eksklusivisme, dan peningkatan sentimen primordialisme semakin marak (Saputra et al., 2022). Berbagai survei nasional menunjukkan bahwa insiden intoleransi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya nilai toleransi, harus diintervensi secara lebih serius dan sistematis (Alya, n.d.).

Pendekatan doktriner seperti ceramah dan menghafal semata tidak dapat membangun karakter toleransi di SD (Musa, 2025). Pendidikan karakter memerlukan praktik, contoh, dan interaksi sosial siswa dengan lingkungan sekitarnya. Menurut penelitian tentang penguatan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar, integrasi kearifan lokal, model pembelajaran kooperatif, dan pendekatan kontekstual memainkan peran penting dalam membangun nilai-nilai moral dan sosial siswa (Nurhikmah et al., 2024).

Penanaman nilai toleransi dilakukan secara strategis oleh mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Secara kurikuler, IPS di SD bertujuan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial siswa agar menjadi warga negara yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab. IPS adalah bidang yang tidak hanya mengajarkan tentang kehidupan sosial masyarakat tetapi juga membantu membangun karakter, memperkuat identitas budaya, dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan sejak dini (Mukhtar & Burhan, 2025).

Salah satu faktor penting dalam pendidikan toleransi adalah integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum. Kurikulum yang mencakup aspek-aspek toleransi dapat menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan sikap menghargai perbedaan sejak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dasar yang memasukkan pendidikan toleransi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berhasil meningkatkan keterbukaan siswa terhadap perbedaan pandangan. Kurikulum yang terintegrasi ini juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa yang berorientasi pada

nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan.

Studi yang melihat bagaimana guru menerapkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif. Toleransi dimasukkan ke dalam pembelajaran siswa melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan cerita dan contoh kehidupan nyata (Fitri & Suprayitno, 2025). Melalui pembiasaan sikap di kelas dan kehidupan sekolah sehari-hari, guru juga mengajarkan toleransi. Hal ini meningkatkan sikap sosial siswa, seperti menghargai perbedaan pendapat, menghormati teman dari berbagai latar belakang, dan berpartisipasi dalam kerja kelompok (Putri & Supriyadi, 2024).

Sekolah dasar SDN 05 Padang Laweh berada di daerah dengan karakteristik sosial budaya tertentu, sehingga memiliki tantangan tersendiri. Siswa memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi suku, maupun status sosial ekonomi. Guru harus dapat membuat program pembelajaran yang inklusif dan tidak bias budaya (Khasyia et al., 2025).

Di lapangan, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tentang keberagaman budaya dan suku bangsa masih sering diberikan secara konvensional. Guru menggunakan pendekatan ceramah satu arah dan menuntut siswa menghafal nama suku, tarian daerah, rumah adat, dan pakaian tradisional. Materi ini jarang dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman sehari-hari siswa. Akibatnya, siswa menjadi tidak termotivasi, bosan, dan tidak belajar toleransi yang tinggi.

Studi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tentang keberagaman suku dan budaya bangsa masih sering diberikan secara konvensional. Pendekatan ceramah satu arah digunakan oleh guru. Dia meminta siswa menghafal nama suku, tarian daerah, rumah adat, dan pakaian tradisional. Materi ini jarang terkait dengan kehidupan nyata siswa atau pengalaman mereka sehari-hari. Akibatnya, siswa merasa bosan, tidak termotivasi, dan tidak belajar toleransi yang tinggi.

Penelitian tentang penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran IPS di sekolah dasar menunjukkan bahwa metode ini

dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi. Pendekatan ini membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan memungkinkan mereka untuk membangun hubungan dan meningkatkan pemahaman mereka.

Pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk membangun karakter toleransi. Ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif (Nisya & Farhana, 2024). Guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok dengan berbagai latar belakang. Siswa belajar mendengarkan pendapat orang lain, berbagi pendapat, dan bekerja sama untuk mencari solusi. Hal ini secara alami menumbuhkan sikap toleran dan menghargai satu sama lain (Nasution & Yusnaldi, 2024).

Hasil positif dari penelitian tentang penggunaan model CTL untuk meningkatkan sikap sosial siswa di kelas IV. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model CTL meningkatkan sikap sosial siswa terhadap elemen seperti toleransi, percaya diri, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin. Hasil yang

dihasilkan dimasukkan ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan. Lingkungan sekolah yang baik, dukungan orang tua, kerjasama guru-orang tua-masyarakat, keteladanan guru, dan lingkungan sekitar yang mendukung adalah beberapa sumber keberhasilan.

Selain itu, penelitian tersebut menemukan beberapa hambatan terhadap penerapan model CTL. Ini termasuk keterbatasan sarana prasarana, jumlah siswa yang banyak, kurangnya dukungan orang tua, lingkungan masyarakat yang tidak ramah, dan kurangnya waktu pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kerja sama dan komitmen yang kuat dari berbagai pihak terkait seperti sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Ini akan memungkinkan penerapan model CTL dalam menanamkan sikap sosial siswa menjadi optimal.

Dengan memasukkan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan ke dalam kurikulum sekolah dasar, penguatan karakter melalui pembelajaran IPS dapat dicapai. Studi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual, model pembelajaran kooperatif, dan

integrasi kearifan lokal sangat berperan dalam menumbuhkan kompetensi moral, sosial, dan kewarganegaraan siswa. IPS sangat cocok untuk membantu menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini (Nurhasanah & Wijayanti, 2024).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif, tetapi masih banyak penelitian yang perlu dilakukan. Sebagian besar penelitian masih berkonsentrasi pada peningkatan hasil belajar kognitif. Penelitian lain hanya melihat bagaimana model pembelajaran tertentu mempengaruhi toleransi secara keseluruhan. Banyak penelitian yang secara khusus melihat bagaimana pendidikan karakter toleransi diintegrasikan ke dalam materi keberagaman sosial budaya di kelas 4 SD.

Selain itu, jumlah penelitian yang dilakukan di kelas 4 SDN 05 Padang Laweh masih sangat terbatas. Namun, kelas empat adalah periode transisi yang sangat penting dalam perkembangan siswa. Siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kompleks, dan abstrak di kelas ini. Selain itu, mereka menjadi

lebih sensitif terhadap dinamika dan realitas sosial di sekitar mereka. Akibatnya, penelitian yang dilakukan di kelas 4 SDN 05 Padang Laweh menjadi sangat relevan dan penting untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari bagaimana pendidikan karakter toleransi diintegrasikan dalam pembelajaran IPS pada materi keberagaman sosial budaya dengan pendekatan kontekstual di kelas 4 SDN 05 Padang Laweh. Artikel ini juga akan membahas ide-ide dan pentingnya pendidikan karakter toleransi, serta hubungannya dengan pembelajaran IPS di SD. Selain itu, artikel ini akan membahas cara-cara praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai.

Artikel ini juga akan mengidentifikasi komponen pendukung dan penghambat implementasi integrasi di kelas 4 SDN 05 Padang Laweh. Terakhir, makalah ini akan memberikan saran yang berguna untuk guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan. Diharapkan karya ilmiah ini akan bermanfaat bagi para pendidik. Artikel ini benar-benar membantu menciptakan lingkungan

belajar yang adil, harmonis, toleran, dan inklusif untuk semua siswa di SDN 05 Padang Laweh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang diperkuat dengan data lapangan melalui angket terbuka. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Angket diberikan kepada 5 siswa kelas IV SDN 05 Padang Laweh untuk menggali pemahaman dan sikap toleransi siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan pendekatan kontekstual. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk data literatur dan analisis deskriptif kualitatif untuk data angket. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber antara hasil angket siswa, kajian literatur, dan studi dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan angket yang telah peneliti berikan kepada siswa kelas 4 SDN 05 Padang Laweh, yaitu berupa pernyataan yang harus diisi siswa.

Pernyataan yang Harus di isi Siswa :

1. Saya memahami bahwa Indonesia memiliki keberagaman sosial budaya.
2. Saya tidak perlu menghargai teman yang berbeda budaya
3. Saya menghargai teman yang berbeda suku, agama, atau budaya
4. Saya memilih berteman hanya dengan yang sama dengan saya
5. Saya bersedia bekerja sama dengan semua teman tanpa membedakan-bedakan
6. Guru tidak mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari
7. Saya lebih mudah memahami materi jika diberikan contoh nyata
8. Pembelajaran IPS tidak berpengaruh pada sikap saya
9. Guru mengajarkan sikap toleransi dalam pembelajaran IPS
10. Saya menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari

Tabel 1 Hasil Angket Siswa Kelas IV SDN 05 Padang Laweh Kemampuan Toleransi Dalam Pembelajaran IPS

No	S	TS	Ket
1	5	0	Sangat Baik
2	0	5	Menolak Pernyataan Negatif
3	5	0	Sangat Baik
4	0	5	Menolak Sikap Diskriminatif
5	5	0	Sangat Baik
6	0	5	Guru Sudah Mengaitkan Materi
7	5	0	Sangat Baik

8	0	5	IPS Berpengaruh Positif	dinilai telah mengajarkan nilai-nilai
9	5	0	Sangat Baik	
10	5	0	Sangat Baik	toleransi secara efektif dalam proses

Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa integrasi pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran IPS berjalan dengan sangat baik. Hal ini terlihat dari seluruh responden yang memberikan jawaban positif terhadap pernyataan-pernyataan yang mencerminkan sikap toleransi. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai keberagaman sosial budaya di Indonesia serta memiliki sikap menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya. Selain itu, responden juga menolak pernyataan-pernyataan yang bersifat negatif, seperti tidak perlu menghargai perbedaan dan kecenderungan memilih teman yang sama saja, yang menunjukkan bahwa sikap diskriminatif tidak berkembang pada diri siswa.

Lebih lanjut, hasil angket juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan guru telah berhasil mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan respon siswa yang menyatakan lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh nyata. Guru juga

pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan kontekstual yang digunakan dalam pembelajaran terbukti mampu membantu siswa memahami sekaligus menginternalisasi nilai toleransi.

Pembelajaran IPS di kelas 4 SD memiliki peran penting dalam menanamkan nilai social dan budaya kepada siswa. Melalui pendekatan kontekstual dan interaktif, IPS dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa serta memperkuat identitas budaya mereka. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi IPS dengan kehidupan siswa sehari-hari agar nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasi dengan baik (Anggiani et al., 2025). Tidak hanya pada aspek pemahaman, siswa juga menunjukkan kemampuan dalam mengimplementasikan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kesediaan siswa untuk bekerja sama tanpa membedakan serta penerapan sikap toleransi dalam interaksi sosial mereka. Secara keseluruhan, hasil angket ini mengindikasikan bahwa

pembelajaran IPS tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh materi dalam artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter toleransi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi keberagaman sosial budaya dengan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN 05 Padang Laweh berjalan dengan sangat baik. Hasil angket terhadap 5 siswa menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki pemahaman yang kuat tentang keberagaman sosial budaya Indonesia, menunjukkan sikap menghargai perbedaan suku, agama, dan budaya, serta menolak pernyataan diskriminatif seperti tidak perlu menghargai perbedaan atau memilih teman yang sama. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru yang mampu mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-

hari melalui pendekatan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai toleransi. Selain itu, siswa juga telah mampu mengimplementasikan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersedia bekerja sama tanpa membedakan-bedakan dan menerapkan sikap toleransi dalam interaksi sosial mereka. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Artikel ini juga merekomendasikan perlunya dukungan dari guru, kepala sekolah, pemangku kebijakan, serta penelitian lanjutan untuk mengoptimalkan integrasi pendidikan karakter toleransi melalui pendekatan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya. (n.d.). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisipin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(1), 83–94.
- Anggiani, I., Nurfina, Lestari, C., Marisa, & Syafruddin. (2025). Peran Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Nilai

- Sosial dan Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2).
<https://pesona.tpi.or.id/index.php/pesona>
- Faizal, F., Muhammad, A., Aras, N. F., & Surahman. (2025). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema “Indahnya Keragaman Di Negeriku” Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas IV. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1).
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.93>
- Fitri, Y., & Suprayitno. (2025). Pengembangan Media Gabole Untuk Pembelajaran IPS Keberagaman Sosial Budaya Di Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD)*, 13(7).
<https://ejournal.unesa.ac.id/>
- Khasyia, D. S., Azzahra, N., & Wahyuningsih, Y. (2025). Impementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *HARMONY*, 10(2).
<http://journal.nnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Muktar, L., & Burhan, L. I. (2025). Pendekatan Kontekstual Berbasis Nilai untuk Pendidikan Toleransi: Studi Kwaitatif pada Sekolah Multikultural. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(2).
<https://doi.org/10.63982/1kwq1h20>
- Musa, H., & Sukmawati. (2025). Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Pendidikan Multidisipin*, 1(1).
- Nasution, A. F., & Yusnaldi, E. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara. *Jurnal Kependidikan*, 13(3).
<https://doi.org/https://jurnaldidaktika.org>
- Nisya, I. K., & Farhana, H. (2024). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa Budaya dalam Membentuk Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar. *Education Journal of Bhayangara (EDUKARYA)*, 4(1), 1–9.
<https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA>
- Nurhasanah, A. K., & Wijayanti, M. D. (2024). Analisis Model Contextual Teaching Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3).
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nurhikmah, J., Husna, M., Nabilah, S., Nurhikmah, U., & Nurdiansyah. (2024). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pengajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Putri, A., & Supriyadi. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran Aktif Berbasis Inkuiri Terbimbing Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03).
- Saputra, M. K., Muthoharoh, K., & Darheni, H. (2022). Peran Pendidikan dalam Menanamkan Sikap Toleransi di Sekolah Dasar. *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan*

Budaya, 7(2).
[https://journal.iaimnumetrolam
pung.ac.id/index.php/jf](https://journal.iaimnumetrolam
pung.ac.id/index.php/jf)